

**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KI HAJAR DEWANTARA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

AHMAD ROSIDI

NIM. 09470175

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

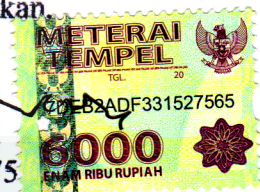
Nama : Ahmad Rosidi
NIM : 09470175
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2015

Yang Menyatakan

Ahmad Rosidi
NIM: 09470175



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Bimbingan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum WR. WB.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rosidi

NIM : 09470175

Judul Skripsi : Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Ar-N. Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf. M.Ag
NIP. 19551219 198503 1 001



SURAT PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan munaqasah pada hari Kamis 10 September 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, perbaikan seperlunya kami selaku konsultan bahwa skripsi Saudara:

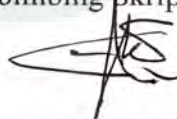
Nama : Ahmad Rosidi
NIM : 09470175
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi :PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KI HAJAR
DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
ISLAM

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Januari 2016
Pembimbing Skripsi,

e-n - 

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf. M.Ag
NIP. 19551219 198503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/KI/0 2/PP.01/02/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pendidikan dan Kebudayaan Ki. Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Rosidi

NIM : 09470175

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah

Ketua Sidang

a.n.

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 12 JAN 2016.....



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

[Signature]
Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“ Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

¹ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal.517.

PERSEMBAHAN

**“Goresan Tanganku Ini Kupersembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta Jurusan Kependidikan
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta”**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan kajian singkat penelitian mengenai Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah SWT ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat kekal hingga akhir zaman.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu Dr. H. Tasman Hamami, MA, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yaitu Dr. Subiyantoro, M.Ag dan Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I yang telah memberikan kemudahan

dan kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

3. Bapak Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, S.U. selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Dosen dan staf karyawan Jurusan Kependidikan Islam (KI), yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a restu dan dorongan serta sabar dalam memberikan dukungan baik moril maupun materiil agar menjadi anak yang bermanfaat bagi orang banyak, Agama dan Negara.
7. Kawan-kawan yang masih berjuang dalam garis *Struktural Kerakyatan* di Yogyakarta khususnya, dan kawan-kawan yang berada di LFSY, KAM UIN, FORSMAD, KOMASYAH, SEMUD dan KOMAKA yang masih utuh dan berkembang layaknya bola salju.
8. Kepada seluruh crew Nutri Max *Foundation*, Agung Rinzani, S.P., Badaruddin, S.H.I., Tugiran, Wartini, Sutino, dan Mushowir, yang telah memberikan fasilitas penunjang dalam penulisan karya ilmiah ini dan juga memberikan pengalaman di dunia agrobisnis.

9. Seluruh keluarga Gendeng 971 Topik, Arif, Amet, Jeri, Lutfi, Husni, Sodik, Romi, Iqbal dan kawan-kawan yang tetap setia menjaga rumah Gendeng 971.
10. Kawan-kawan “Kentut Pendekar 09” Peni Wahyudi S.H, Sri Wulandari S.E.I, dan Ratih Andriani, S.Pd.I.SI, Kesuksesan didepan mata kita, pilihannya adalah mau diambil atau tidak.
11. Teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan KI D Angkatan 2009, para Legend KI 2009 (Mushowir, Iwan, Wildan, Hajir, Faisol, Agus, dll) yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 09 Desember 2015

Penulis,



Ahmad Rosidi
NIM : 09470175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teoritik.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA	
A. Silsilah Keluarga.....	21

B.	Setting Sosial Politik dan Pengaruhnya bagi Pemikiran Ki Hajar Dewantara	21
C.	Karya-karya dan Prestasi Ki Hajar Dewantara.....	34

BAB III: PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A.	Pendidikan Dan Kebudayaan.....	37
B.	Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara	43
C.	Pendidikan Dan Kebudayaan Perspektif Pendidikan Islam	58
	1) Pendidikan Islam.....	58
	2) Pendidikan Dan Kebudayaan Perspektif Pendidikan Islam.....	65
D.	Pendidikan Dan Kebudayaan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam	72

BAB IV: PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran-Saran.....	82
C.	Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL I
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran VII : Sertifikat TOAFL, TOEFL, dan ICT
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

ABSTRAK

Ahmad Rosidi. *Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Penelitian ini mempunyai latar belakang sebagai berikut: Globalisasi dengan segala konsekuensinya membawa perubahan yang signifikan terhadap generasi muda dan masyarakat secara umum dalam melihat kebudayaan bangsa. Budaya nasional yang lahir atas dasar nilai-nilai luhur kehamonisan sudah mulai disisihkan lantaran banyaknya budaya asing masuk. Kondisi seperti ini menjadikan tantangan dunia pendidikan dalam merangsang generasi muda untuk mencintai budaya nasional. Oleh karena itu skripsi yang berjudul “PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” akan mengupas konsep pemikiran pendidikan dan kebudayaan Ki Hajar dan kemudian dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui bagaimana pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara (2) mengetahui bagaimana pandangan pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggali pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara melalui referensi primer dan sekunder yang masih relevan dengan tema penelitian. Referensi tersebut kemudian diolah dengan metode *Content Analysis* (analisis isi) yang menekankan pada analisis isi atau pesan yang dibangun secara obyektif, sistematis dan generalisasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Arus Globalisasi yang tidak bisa dielakkan dengan segala konsekuensi bagi masyarakat, hal ini menjadi tugas bagi lembaga Pendidikan Nasional dalam menghadapi kebudayaan baru yang datang karena globalisasi. Pemikiran Ki Hajar Dewantara sampai hari ini masih sangat relevan untuk menjawab kekhawatiran sebagian masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan nasional. Ki Hajar dalam pemikirannya menekankan dalam pendidikan nasional harus berdasarkan budaya (kultur) sendiri. (2) Ki Hajar Dewantara memandang arus globalisasi tidak bisa dihindari, bahkan arus globalisasi bisa menjadi budaya nasional menjadi berkembang, dengan catatan setiap budaya baru yang datang dari luar harus kita kaji dan disesuaikan dengan kehidupan lokal. (3) Sebenarnya disini Islam mengakui bahwa hanya Islam yang mengakui kebudayaan kedaerahan sebagai kandungan etos Islam, dan berhasil menjaga ikatan universal dan kesetiaan padanya di tengah-tengah keragaman etnis di dunia.

Kata kunci: Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Islam.

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai sebuah negara yang memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 merupakan negara majemuk. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kurang lebih 17.000 pulau. Keterpisahan antara satu dengan yang lain memungkinkan setiap pulau mempunyai keanekaragaman kebudayaan.¹ Ratusan bahkan ribuan bahasa lisan suku bangsa, dengan adat-istiadatnya masing-masing menghiasi negara kepulauan. Selain itu perbedaan kebudayaan dengan latar belakangnya, tiap daerah turut menjadikan sebagai identitas bagi negara kita.

Dengan mengupayakan cita-cita bersama dan pengakuan sekaligus penghargaan terhadap perbedaan kebudayaan sebagai pengikat kebangsaan tertuang dalam semboyan *Bhineka Tunggal Ika*. Artinya orang Indonesia yang hadir dari berbagai latar belakang daerah, suku, adat, ras, bahasa dan agama bersatu dalam membentuk satu bangsa yakni bangsa Indonesia. Oleh karena itu, semboyan sekaligus prinsip ini menegaskan bahwa negara beserta masyarakatnya harus menjunjung tinggi pentingnya komitmen untuk memberikan ruang bagi kemajemukan demi tercapainya cita-cita dan terciptanya tatanan masyarakat yang adil dan makmur.²

Globalisasi merupakan suatu proses yang dinamis dari berbagai aktor dalam sejarah manusia. Tumbuhnya Sains dan Teknologi, globalisasi ternyata

¹ Roland Dumartheray dkk, *Agama dalam Dialog; Pencerahan, Perdamaian dan Masa Depan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal. 172-173.

² Jimmy B. Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 9.

menimbulkan berbagai hubungan baru dalam kerja sama antar bangsa dan menjadi permasalahan baru bagi negara berkembang begitu juga negara Indonesia baik secara ekonomi, sosial dan budaya.³ Seperti lagu Band Marjinal dalam syairnya mengatakan globalisasi mengancam umat manusia, waspadalah kita semua. *Liberalisme, kapitalisme dan Industrialisasi* telah menjadi tekanan globalisasi.⁴

Sehingga globalisasi dengan konsekuensinya baik positif dan negatif akan mewarnai kehidupan bermasyarakat dalam hal ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dalam konteks pengaruh faktor globalisasi budaya adalah pesatnya teknologi informasi, khususnya pada awal abad ke-20.⁵ Oleh karenanya dengan teknologi informasi segala pengetahuan dan perkembangan terkait budaya-budaya yang ada dibelahan dunia mudah didapatkan, dengan demikian Indonesia yang mempunyai ciri khas sendiri dalam kebudayaan untuk berkehidupan secara adil dan makmur, secara otomatis akan terpengaruh baik positif atau negatif.

Meskipun Indonesia secara lahir memiliki kebudayaan bermacam-macam, tetapi dengan kondisi modern kemajuan informasi menjadi ancaman tersendiri terkait dengan nilai-nilai budaya bangsa yang luhur, dalam hal ini meliputi budi pekerti, gotong royong dan toleransi, serta kesatuan nasional bangsa Indonesia mulai terusik kalau kita sadari secara mendalam. Kebudayaan bangsa lain mulai menjadi konsumsi masyarakat Indonesia,

³ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), hal. 225.

⁴ Frans Magnés Suseno, *Kuasa dan Moral* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2001), hal. 40.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi>, diakses tanggal 01 Oktober 2014 pukul 00.36 wib.

dengan pesatnya media penuh keterbukaan menjadi pintu utama bagi masyarakat Indonesia mendapatkan segala informasi. Kita bisa menyaksikan bersama bagaimana masyarakat Indonesia sudah mulai menirukan cara berpakaian hanya karena *trend* yang dikenakan oleh orang Amerika ataupun orang Korea, sehingga karena *trend* banyak yang lupa bahwa esensi berpakaian salah satunya yaitu untuk menutup *aurat* secara Islam. Tidak hanya dari segi berpakaian, karena *trend* masyarakat Indonesia mulai mengikuti pola makan yang secara praktis ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang Eropa, seperti halnya makan di Mc Donald, Kfc, dan Starbuck seolah menjadi kebanggaan tersendiri karena mampu menirukan kebiasaan orang-orang Eropa. Padahal dalam hal ekonomis dari harga cukup mahal dan semua ini menjadikan masyarakat kita menjadi konsumernya, karena *trend* juga Indonesia dijadikan pasar oleh negara-negara maju.

Kecenderungan munculnya budaya *hybrid* (cangkokan) yang tanpa identitas di Indonesia merupakan buah hasil implikasi globalisasi yang tidak dapat dielakkan. Budaya *hybrid* yang hadir karena dominasi dan hegemoni politik, ekonomi dan teknologi-informasi yang akan menciptakan krisis kebudayaan nasional dan lokal secara berkelanjutan, padahal budaya nasional dan lokal mutlak diperlukan dalam rangka integrasi sosial.⁶

Kiranya kita semua menyadari, betapa rumitnya kenyataan perkembangan kebudayaan dalam era kontemporer dengan dinamika tinggi sebagaimana kita alami dewasa ini. Kemajuan ilmu dan teknologi telah

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 83.

memungkinkan terjadinya pertemuan-pertemuan antar-budaya (*Cultural encounters*).⁷ Masuknya kebudayaan negara lain akan membawa kemerosotan moral misalnya aturan sopan santun tradisional semakin kurang diindahkan, bahwa anak dewasa ini tidak lagi dengan sendirinya taat kepada orang tuanya, bentuk-bentuk gotong royong tidak lagi dijalankan dan seterusnya.⁸ Contoh diatas merupakan fakta atas masuknya budaya asing tanpa *Filterisasi*, tidak mengolah atau memasak terlebih dahulu bahan-bahan baru dari luar, sehingga berdampak buruk bagi generasi muda.⁹

Pendidikan dan Kebudayaan terdapat hubungan yang saling berkaitan. Tidak ada kebudayaan tanpa pendidikan dan begitu juga tidak ada praksis pendidikan dalam keadaan *stagnan* tetapi selalu berada dalam lingkup kebudayaan yang obyektif.¹⁰

Pendidikan berbasis budaya adalah kesadaran masyarakat bahwa Indonesia besar karena ia menghargai budaya yang telah ada. Penghargaan budaya tidak boleh dilepaskan atau dibuang begitu saja. Penghargaan terhadap realitas budaya akan menjadikan bangsa ini dihargai oleh bangsa lain, karena ia telah menghargai budaya yang telah ada.¹¹

Pendidikan bukan hanya berorientasi menghasilkan manusia yang pintar dan terdidik, namun yang lebih penting adalah pendidikan harus

⁷ Fuad Hasan, *Renungan Budaya* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal. 31.

⁸ Frans Magnes Suseno, *Kuasa dan Moral* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2001), hal. 81.

⁹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian II Kebudayaan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994), hal. 78.

¹⁰ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), hal. 1

¹¹ Benny Setiawan, *Manifesto Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 24.

mewujudkan manusia yang terdidik dan juga memiliki kepekaan terhadap budaya, serta ikut berpartisipasi secara budaya (*Educated and Civilized Human Being*). Idealnya sistem pendidikan itu diarahkan pada pemahaman kebudayaan Indonesia yang *Bhineka*. Peran penting pendidikan didalam kebudayaan menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara dapat terlihat dalam *Sistem Among*, dimana tugas lembaga pendidikan bukan hanya mengajarkan untuk menjadi orang pintar dan pandai dalam pengetahuan, melainkan mendidik berarti menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar kelak menjadi manusia yang beradab dan bersusila.¹² Sehingga pendidikan Indonesia mampu menjadikan generasi selanjutnya memegang teguh nilai-nilai budi pekerti dan bisa saling menghargai satu sama lain demi terwujudnya Indonesia damai sejahterah.

Bentuk-bentuk kebudayaan pertama-tama harus dipelihara. Untuk memeliharanya perlu dikenal dan dicintai, yang selanjutnya gagasan-gagasan tersebut, konsep-konsep serta buah pikiran harus terus dikembangkan didalam masyarakat dewasa ini yang merupakan masyarakat terbuka.¹³

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas pada dasarnya penulisan skripsi ini dihadirkan sebagai analisis kritis terhadap kondisi pendidikan nasional pada saat sekarang. Kegelisahan penulis dalam melihat sistem pendidikan nasional menjadi alasan utama dalam mengkaji konsep pendidikan dan kebudayaan di Indonesia, serta sangat menarik untuk

¹² H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hal. 56

¹³ *Ibid*, hal. 86.

dibahas. Hal lain juga melihat salah satu tokoh pendidikan yang ahli dalam bidangnya menawarkan konsep pendidikan dan kebudayaan dalam ruang lingkup nasional. Kemudian penulis mencoba untuk melihat pandangan tersebut dalam Perspektif Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana pandangan pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui lebih dalam pendidikan dan kebudayaan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara.
 - b. Mengetahui perspektif pendidikan Islam terhadap pendidikan dan kebudayaan.
 - c. Mengetahui pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan merekonstruksi kurikulum pendidikan dan kebudayaan bagi pendidikan nasional.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional yang berorientasi pada kebudayaan. Dan dapat pula mengembangkan pendidikan Islam yang berwawasan kebudayaan nasional.

D. Telaah Pustaka

Selain buku referensi dan skripsi salah satu fungsi telaah pustaka adalah untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, agar orisinalitas dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Dari hasil pengamatan penyusun secara spesifik penelitian tentang *(Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam)* belum ada, akan tetapi beberapa penelitian terkait pendidikan dari pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan berbagai pendekatan telah penulis temukan, antara lain:

Konsep Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa Menurut Ki Hajar Dewantara, skripsi ini membahas konsep pendidikan yang memerdekakan siswa dengan menekankan pendidikan Indonesia berdasarkan kebudayaan bangsa sendiri, bukan kebudayaan bangsa asing. Ki Hajar Dewantara mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹⁴Fatah Arifudin, *Konsep Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal abstrak.

Selanjutnya *Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya Dalam Metode Pendidikan Islam*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai humanis dari pada ajaran Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire serta relevansinya dalam pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan wacana baru dalam dunia pendidikan Islam.¹⁵

Skripsi yang disusun oleh Arif Tri Kurniawan, yang berjudul *Analisis Pendidikan Anak Menurut Ki Hajar Dewantara*. Dalam skripsi membahas analisis pendidikan anak dan menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara, yang mana dalam pendidikan anak untuk strateginya sudah terbentuk dalam sistem Among, yaitu *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (didepan menjadi contoh atau panutan), *Ing Madya Mangun Karsa* (ditengah berbuat keseimbangan atau pelajaran), *Tutwuri Handayani* (dibelakang membuat dorongan atau dorongan).¹⁶

Syaifur Rohman dalam skripsinya *Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Ki Hajar Dewantara)*. Dalam pembahasannya bahwa kedua tokoh K.H. Ahmad Dahlan dan Ki.Hajar Dewantara masing-masing memiliki konsep pendidikan yang mengandung muatan humanisme. Semua itu didasarkan pada pemahaman bahwa manusia

¹⁵Uswatun Hasanah, *Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya Dalam Metode Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal abstrak.

¹⁶Arif Tri Kurniawan, *Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

adalah makhluk yang mempunyai potensi. Sehingga wacana baru ini akan memperkaya pendidikan Indonesia.¹⁷

Skripsi Ririn Karina berjudul, *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dan K.H. Abdurrahman Wahid*. Dalam skripsi ini membahas komparasi pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan K.H. Abdurrahman Wahid, kedua tokoh mempunyai kesamaan dalam hal pendidikan humanistik yang didasari bahwa semua manusia adalah makhluk yang mempunyai potensi. Dengan potensi tersebut manusia dapat mengembangkan potensinya agar bermanfaat bagi manusia lain.¹⁸

Konsep Pendidikan Karakter (Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Ki Hajar Dewantara), membahas tentang mengkomparasikan konsep pendidikan karakter pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sehingga dapat memberikan wacana baru di dalam dunia pendidikan Islam.¹⁹

Dari beberapa kajian skripsi yang sudah ada masing-masing memiliki perbedaan dalam pembahasan, pendekatan dan cara pandang. Sehingga semua kajian skripsi diatas akan menambah wacana bagi pendidikan Indonesia,

¹⁷Syaifur Rohman, *Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Ki. Hajar Dewantara)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁸Ririn Karina, *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan K.H. Abdurrahman Wahid*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, hal, abstrak.

¹⁹Mariya Ulfah, *Konsep Pendidikan Karakter (Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Al-Attas Dan Ki Hajra Dewantara)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal, abstrak.

begitu juga dengan Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam tidak ada kajian skripsi yang sama.

E. Landasan Teori

Landasan teoritik adalah pedoman dalam mencari data atau informasi yang terkait dengan permasalahan atau yang berhubungan dengan penelitian. Adapun landasan teorinya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Dan Kebudayaan

Pendidikan berasal dari bahasa Inggris *Education*. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary "*process of teaching, training and learning*".²⁰ Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan manusia.²¹

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab III mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa". Dan ayat 3 menjelaskan bahwa "pendidikan diselenggarakan sebagai suatu

²⁰ Anonim, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2011), hal 143.

²¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 2.

proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.²²

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²³

Kebudayaan berasal dari bahasa latin *Culture* yang berarti “mengusahakan”, mengusahakan untuk mendapatkan kemajuan kehidupan.²⁴ Inti dari kebudayaan adalah manusia. Dengan kata lain kebudayaan adalah khas insani. Hanya manusia yang berbudaya dan membudaya.²⁵ Dengan mengusahakan kehidupan yang lebih baik seseorang akan memerlukan pendidikan.

Pendidikan dan Kebudayaan terdapat hubungan yang saling berkaitan. Tidak ada kebudayaan tanpa pendidikan, begitu juga praksis pendidikan tidaklah *stagnan*, melainkan selalu berkembang dengan lingkup kebudayaan. Apabila kita ingin membangun kembali masyarakat Indonesia dari krisis globalisasi maka tugas tersebut menjadi tugas pembangunan kebudayaan kita.²⁶

²²Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 8.

²³Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994), hal. 20.

²⁴Ki Hajar Dewantara, *Bagian II Kebudayaan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994), hal. 23.

²⁵H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hal. 37.

²⁶H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 16.

Apabila diatas telah diuraikan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan, maka tidak dapat dibayangkan wajah pendidikan kita tanpa adanya kebudayaan. Dan apabila kita sepakat untuk mewujudkan suatu masyarakat serta bangsa Indonesia maka hal ini merupakan kewajiban kita untuk membentuk dan mengembangkan kebudayaan nasional. Pendidikan nasional tidak akan hidup tanpa kebudayaan nasional.²⁷

Ketika berbicara hakikat kebudayaan terlihat dengan jelas betapa besar peranan pendidikan dalam perkembangan dan matinya kebudayaan.²⁸ Karena fungsi utama pendidikan adalah pelestarian kebudayaan dan ilmu, maka filsafat sebagai ilmu dan kerangka konseptual kebudayaan akan menjadi basis intelektual bagi penyusun konsep pendidikan dan penyelenggara proses belajar mengajar.²⁹ Dalam rumusan hakikat kebudayaan dari beberapa tokoh diantaranya Tylor, Koentjaraningrat dan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Dengan demikian tanpa proses pendidikan kedudukan kebudayaan tidak akan berkembang. Sangat jelas peranan pendidikan dalam kebudayaan, keduanya tidak terlepas antara pendidikan dan kebudayaan.³⁰

Kebudayaan nasional hari ini mendapatkan tantangan berat dengan era global dan teknologi, segala akses informasi antar Negara tidak ada penghalang, semua dengan mudahnya mendapatkan apa yang diinginkan.

²⁷*Ibid*, hal.53.

²⁸H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan*, hal. 49.

²⁹Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim, (Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah)*, (Yogyakarta: Sypress 1994), hal.65.

³⁰H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan*, hal. 50.

Apalagi anak-anak sudah banyak diberi kebebasan memegang *Smartphone*. Walaupun pada dasarnya tidak semua globalisasi membawa ke arah *destruktif*, tapi bagaimana budaya dari luar kita kemas dengan kearifan nasional. Begitu juga dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang kebudayaan untuk selalu memelihara serta memajukan hidup manusia ke arah keadaban. Oleh karena itu harus selalu diingat beberapa pemikirannya di bawah ini.

1. Pemeliharaan kebudayaan harus bertujuan memajukan dan menyesuaikan kebudayaan dengan setiap pergantian alam dan zaman.
2. Karena pengasingan (*isolasi*) kebudayaan menyebabkan kemunduran dan kematian, maka hubungan antara kebudayaan masyarakat harus selalu terjaga.
3. Pembaharuan kebudayaan mengharuskan adanya hubungan dengan kebudayaan lain, untuk mengembangkan dan menyempurnakan atau memperkaya kebudayaan sendiri.
4. Memasukan kebudayaan lain yang tidak sesuai dengan alam dan zamannya merupakan pergantian kebudayaan yang menyalahi tuntutan kodrat dan masyarakatnya, dan hal ini membahayakan.
5. Kemajuan kebudayaan harus berupa kelanjutan langsung dari kebudayaan nasional (*kontinuitas*), menuju ke arah kesatuan kebudayaan dunia (*konvergensi*), dan tetap mempunyai sifat

kepribadian didalam lingkungan kemanusiaan sedunia (*konsentrisitas*).³¹

2. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan memang tidak asing lagi ditelinga, walaupun istilah pendidikan ini sudah akrab didengar namun hakikat ataupun pemaknaanya masih menimbulkan perdebatan dikalangan pemerhati pendidikan. Perdebatan dalam istilah pendidikan menjadi hal yang wajar karena para pemerhati mempunyai sudut pandang dan pendekatan. Walaupun pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi individual manusia secara langsung baik pada pendidikan formal, non-formal maupun informal. Secara etimologi islam kata pendidikan sendiri sudah memiliki istilah yang berbeda. Para pakar pendidikan Islam mengistilahkan pendidikan dengan *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Para ahli pendidikan Islam telah menyoroti istilah-istilah tersebut dari aspek perbedaan antara pendidikan dan pengajaran. Muhammad Athiyah al-Abrasy dan Muhmud Yunus seperti yang dikutip oleh Halim Soebahar menyatakan bahwa istilah *Tarbiyah* dan *Ta'lim* dari segi makna istilah *Tarbiyah* berarti mendidik, *Ta'lim* berarti mengajar, dan *Ta'dib* membimbing. Namun apapun pengertiannya tentunya para tokoh dan ahli pemikir pendidikan Islam tidak melepaskan cara pandangnya dari pendekatan masing-masing latar belakang ataupun kondisinya. Walaupun demikian pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan dengan

³¹Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*,(Yogyakarta, CV. Grafina Media Cipta, 2009) hal, 44-45.

menggandeng nilai-nilai ke-Islaman sebagai suatu yang terintegrasi ke dalam proses pendidikannya.³²

Seperti penjelasan diatas pendidikan Islam sendiri mempunyai pendekatan dan sudut pandang, sehingga banyak para tokoh Islam mendefinisikan pendidikan Islam, seperti Al-Ghazali memaparkan seperti berikut ini.

“Sesungguhnya hasil ilmu itu ialah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat tinggi..” “...Dan ini sesungguhnya adalah dengan ilmu yang berkembang melalui pengajaran dan bukan ilmu yang beku yang tidak berkembang.”³³

Dalam rumusan yang lebih sederhana dan lugas Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa prinsip utama pendidikan Islam adalah pengembangan berfikir bebas dan mandiri, pengembangan demikian dapat dilakukan dengan demokratisasi berdasarkan orientasi atau kecenderungan peserta didik secara individual yang menyangkut aspek kecerdasan akal dan bakat yang dititik beratkan pada pengembangan akhlak.³⁴ Artinya dengan ini pendidikan Islam menitik beratkan pada akhlak, yang secara otomatis akhlak menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Islam itu sendiri.

Sedangkan menurut Anwar Jundi, dalam kitabnya “*At-Tarbiyyah Wa Binaul Ajyal fi Dawil Islam*” bahwa pendidikan adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai

³²Usman Abu Bakar, Jajat Darojat, *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural*,(Yogyakarta, UAB Media, 2013),hal. 15.

³³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 54.

³⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual*, hal, 184.

meninggal dunia.³⁵ Dalam hal ini Anwar Jundi menekankan pendidikan pada prosesnya dengan lamanya waktu akan berpengaruh bagi manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan yaitu suatu jenis karangan ilmiah yang mencakup berbagai macam pendapat atau pandangan para pakar seputar masalah penelitian, penelaahan dan perbandingan pendapat hingga penarikan kesimpulan.³⁶ Adapun literatur yang dijadikan sumber adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat keputusan dan sebagainya terkait dengan topik penelitian ini.

Sumber lain mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan juga mencatat serta mengolah data penelitian.³⁷

Dalam pembahasan penelitian ini akan membahas pemikiran tentang pendidikan dan kebudayaan dari seorang tokoh yang telah mumpuni dalam bidang penelitian terkait. Buku hasil karyanya akan di kaji dengan berbagai beberapa pendekatan dan nantinya akan dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

³⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 6-7.

³⁶ Haryanto dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Jakarta: EGC, 2000), hal. 78

³⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian merupakan kategori penelitian kepustakaan, maka penggunaan metode pengumpulan data dokumentasi adalah yang paling relevan. Metode dokumentasi yaitu menelusuri variabel-variabel yang terdapat dalam laporan hasil penelitian, jurnal, majalah, hasil seminar, surat kabar, buku dan lainnya.³⁸ Menurut Sugiyono, metode seperti ini disebut dengan metode dokumen.³⁹

Adapun untuk pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, salah satunya bisa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁴⁰

Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli permasalahan yang diteliti atau sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama. Buku yang menjadi sumber utama dalam penulisan skripsi ini adalah buku karya Ki Hajar Dewantara yang berjudul:

- *Bagian I Pendidikan dan Bagian II Kebudayaan*, Penerbit Majelis Luhur Taman Siswa, Yogyakarta Tahun 1994.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal, 60.

⁴⁰*Ibid*, hal. 193.

- *Menuju Manusia Merdeka*, Penerbit CV. Grafina Mediacipta, Yogyakarta Tahun 2009.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung membahas konsep-konsep utama dalam penelitian, hanya bersifat pelengkap. Diantara buku-buku yang menjadi data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah:

- Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Karya H.A.R. Tilaar
- Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Karya H.A.R. Tilaar
- Renungan Budaya. Karya Fuad Hasan

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa *Content Analysis* (Analisis isi). *Content analysis* merupakan analisis ilmiah yang menekankan pada isi atau pesan, yang dibangun secara obyektif, sistematis dan generalisasi. Dengan metode ini dapat menangkap dan memahami isi atau substansi pesan yang terkandung dalam Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Islam dari berbagai data yang tersedia.

Metode ini digunakan dalam penelitian, karena Ki Hajar Dewantara secara jelas dalam karyanya mengungkapkan bahwa antara pendidikan dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang tak terpisah,

berbeda dalam Pendidikan Islam Ki Hajar tidak secara eksplisit menyatakan dalam karya-karyanya. Akan tetapi secara implisit, dalam bentuk indikasi-indikasi yang diperoleh dari media massa atau internet. Sehingga untuk dapat memahaminya, perlu dilakukan analisis isi atas pesan yang terkandung dalam indikasi-indikasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara sistematis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, skripsi ini dibagi kedalam beberapa bagian. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama sebagai bagian pendahuluan meliputi beberapa hal seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas biografi Ki Hajar Dewantara mencakup riwayat hidup termasuk kelahirannya, latar belakang pendidikan, organisasi-organisasi yang diikuti Ki Hajar Dewantara, karya-karyanya, dan prestasi-prestasi Ki Hajar Dewantara.

Bab ketiga dalam bab ini akan membahas dua poin pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah yang diangkat seperti dibawah ini:

- A. akan membahas secara utuh pokok pendidikan dan kebudayaan Ki Hajar Dewantara.

B. membahas pendidikan dan kebudayaan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, serta bagaimana jika dilihat dari perspektif pendidikan islam.

Bab keempat membahas kesimpulan mengenai analisis kritis terhadap konstruk pendidikan dan kebudayaan Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam. Serta dilengkapi dengan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.



BAB IV

PENUTUP

Sebagaimana penutup dari pembahasan Bab-bab sebelumnya, Bab ini menjelaskan kesimpulan serta saran dari kajian mengenai Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam yang kemudian akan disampaikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pendidikan dan Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan adalah memanusiakan manusia secara manusiawi, yang artinya *Pertama*, pendidikan senantiasa berurusan dengan moral: membangun budi pekerti. *Kedua*, berurusan dengan budaya: membangun peradaban. Pertemuan sinergi dari keduanya, adalah melahirkan manusia dan masyarakat yang bermartabat, yakni mandiri, berani, kreatif, Kritis, jujur dan terbuka.

Lebih tepatnya, inisiasi diatas disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yang menurut Ki Hajar Dewantara guna menyelamatkan bangsa dari kemelut persoalan, maka harus ada inisiasi agar anak-anak negeri dapat dididik dari keluarga yang baik, sekolah yang demokratis, dan masyarakat yang demokratis dan terdidik

Ki Hajar Dewantara memandang bahwa pendidikan Nasional tidak dapat dipisahkan dari keadaan ataupun kondisi masyarakat Indonesia. Oleh karenanya dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan harus

beralaskan garis hidup dari bangsanya (kultural nasional) yang ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia diseluruh dunia

Disini juga Ki Hajar Dewantara mengungkapkan dalam pemikirannya mengenai sistem *among* yang berisi mengajar dan mendidik. Tugas pendidikan bukan hanya mengajar untuk menjadikan orang pintar dan pandai berpengetahuan dan cerdas, tetapi pendidikan berarti menuntun tumbuhnya budi pekerti dalam kehidupan agar supaya kelak menjadi manusia berpribadi yang beradab dan bersusila. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang beradab dan berbudaya. Sebagai manusia budaya ia sanggup dan mampu menciptakan segala sesuatu yang bercorak luhur dan indah, yakni yang disebut kebudayaan.

2. Pendidikan dan Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Tujuan dari pada pendidikan Islam dengan pendidikan dan kebudayaan yang dipahami Ki Hajar Dewantara sebenarnya mempunyai kesamaan dalam pandangannya. Dalam pengertiannya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan Islam juga mempunyai kesamaan cara pandang dalam pandangan pendidikan, yaitu merupakan suatu proses yang mengarahkan

manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.

Dari formulasi hakikat pendidikan diatas dapat dipahami bahwa pandangan Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam adalah bagaimana proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia. Potensi hidup manusia itu berupa kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar tempat ia hidup.

B. Saran-saran

Mengingat akan pentingnya kajian pendidikan dan kebudayaan nasional di sebuah negara yang besar ini. Maka penulis mengharapkan adanya langkah-langkah konkrit dalam kajiannya. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa hal yang menjadi saran dalam kajian pendidikan dan kebudayaan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan Islam ini, yaitu sebagai berikut;

Pertama, Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tujuan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bervisi ke-Indonesiaan menuju masa depan serta mempunyai etika dalam berbangsa dan bernegara seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara. Maka pendidikan nasional harus beralaskan garis hidup dari bangsanya yang ditujukan untuk keperluan

perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia diseluruh dunia

Kedua, Pendidikan Islam hendaknya melepaskan diri dari segala bentuk dikotomi keilmuan dan terus berkembang progresif sesuai dengan tuntutan zaman serta menerapkan pendidikan Islam yang mempunyai keintegralan antar visi ke-Islaman, ke-Indonesiaan, serta ke-Modernan. Dengan berbagai macam visi inilah yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman termasuk negara Indonesia.

Ketiga, kajian mengenai pendidikan dan kebudayaan ini harus kita kaji secara kontinue, karena perubahan menjadi hal yang pasti. Sehingga koreksi terhadap lembaga pendidikan dan kebudayaan harus waspada terhadap budaya baru yang datang dari bangsa lain, dan terus mengkaji serta mengembangkan budaya nasional yang sudah ada agar terus relevan.

C. Penutup

Meskipun jauh dari kata sempurna, namun penulis ucapkan puji Syukur Alhamdulillah kepada zat yang memiliki kesempurnaan yaitu Allah SWT, karena dengan rahmat serta ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata-kata memuaskan.

Kajian tentang Pendidikan dan Kebudayaan penulis harapkan tidak berhenti sampai disini. Akan tetapi kajian serta penelitian mengenai

pendidikan dan kebudayaan diharapkan kedepannya akan banyak yang menyempurnakan tulisan ini. Selain lebih mendalami lagi dalam kajiannya mengenai pendidikan dan kebudayaan penulis juga harapkan agar memberikan masukan serta kritiknya agar menjadi evaluasi bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi.



Daftar Pustaka

- Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim, (Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dakwah)*, Yogyakarta: Siperss, 1994
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2005
- Anonim, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 2011
- Arif Tri Kurniawan, *Analisis Konsep Pendidikan Anak Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Bambang S Dewantara, *Mereka yang selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyi Hajar Dewantara*, Jakarta: Roda Pengetahuan, 1981
- Bambang S Dewantara, *Ki Hajar Dewantara, Ayahku*, Jakarta; Pustaka Harapan, 1989
- Benny Setiawa, *Manifesto Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Darsiti Soeratman, *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid 4, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, Cet I, 1989
- Fatah Arifudin, *Konsep Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa Menurut Ki Hajar Dewantara*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014

- Fuad Hasan, *Renungan Budaya*, Jakarta: Balai Pustaka 1990
- Frans Magnes Suseno, *Kuasa dan Moral*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Giat Wahyudi, *Sketsa Pemikiran Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Sanggar Filsafat Indonesia Muda, 2007
- Gunawan, *Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah: Peringatan 70 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: MLPTS, 1992
- Haryanto dkk, *Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, Jakarta: EGC, 2000
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam (Suatu analisa sosio-psikologis)*, Jakarta : Pusataka al-Husna, 1985
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009
- Hujair Ah Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam (membangun masyarakat madani Indonesia)*, Yogyakarta : Safiria Inssania Press bekerjasama dengan Magister Study Islam Universitas Islam Indonesia (MS-UII), 2003
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2009
- H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- <http://id.wikipedia.org/wiki/globalisasi>, diakses tanggal 01 Oktober 2014 pukul 00.36
- I.Djumhur dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1976
- Irna, H.N. Hadi Soewito, *Soewardi Soeryaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Ismail R. Al-Faruqi, *Islam dan Kebudayaan*, Bandung: Mizan, 1984
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Jimmy B. Oentoro, *Indonesia Satu, Indonesia Beda, Indonesia Bisa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010

- Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994
- Ki Hajar Dewantara, *Bagian II Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1994
- Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta, CV. Grafina Media Cipta, 2009
- Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa, 2002
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010
- Mariya Ulfah, *Konsep Pendidikan Karakter (Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Al-Attas Dan Ki Hajra Dewantara)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Moch. Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: MLPTS, 1963
- Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis transformatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Paulo Freire, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Ridin Sofyan, dkk, *Islamisasi di Jawa (walisongo penyebar Islam di Jawa, menurut penuturan Babad)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004
- Ririn Karina, *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan KH. Abdurrahman Wahid*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014
- Roland Dumartheray dkk, *Agama dalam Dialog; Pencerahan, Perdamaian dan Masa Depan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003

- Sugiyono, *Ki Hajar Dewantara Berani dan Menentang OO; Dalam Buku Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Cantrik dan Mantriknya*, Yogyakarta: MLPTS, 1989
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suparto Rahardjo, *Ki Hajar Dewantara (Biografi Singkat 1889-1959)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sutrisno, *Fazrul Rahman, Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Sri Edi Swasono, *Pendidikan dan Kebudayaan Taman Siswa dan Keindonesiaan, Memperingati HARDIKNAS Pendopo Taman Siswa 02 Mei*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2015
- Syaifur Rohman, *Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Ki. Hajar Dewantara)*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Abu Bakar & Jajat Darajat, *Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural*, Yogyakarta: UAB Media, 2013
- Uswatun Hasanah, *Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire Serta Relevansinya Dalam Metode Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.47.558/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD ROSIDI**
Date of Birth : **August 09, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 27, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 27, 2015

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.47.581 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Rosidi :

تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ نوفمبر ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٣٠ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/47.1/2014



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD ROSIDI
NIM : 09470175
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Yogyakarta, 3 Desember 2014

Kepala PTIPD



Agung Falwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : **Ahmad Rosidi**
NIM : **09470175**
Jurusan/Program Studi : **Kependidikan Islam**
Nama DPL : **Drs. H. Suismanto, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

83 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : AHMAD ROSIDI
NIM : 09470175
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan dengan DPL Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.87 (A)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/278/2014

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
Dosen Prodi KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama	: Ahmad Rosidi
NIM	: 09470175
Fak./Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Pendidikan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Dra. H. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 23 Februari 2015
Waktu : 14.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Prof. Dr. Abd. Assegaf, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ahmad Rosidi
Nomor Induk : 09470175
Jurusan : KI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2014/2015

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Februari 2015

Judul Skripsi :

**PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	09470586	Ahmad Mubtawif	1.	2.
2.	09470023	M. Wildan	3.	
3.	09470118	Iwan Afriyadi	4.	6.
4.	09470169	M. Faizhal H	5.	
5.	12440083	Sil Wahyuni	7.	8.
6.	12440070	Kuni Hidayat	9.	
7.	12440050	Jundiyah	10.	

8. Iffatunikhlah
9. Mas Hasan Burchani
10. Seperti ahrom. a.

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Moderator

Prof. Dr. Abd. Assegaf, M.Ag
NIP. : 18551219 199503 1 001

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Ahmad Rosidi
NIM : 09470175
Pembimbing : Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
Judul : Pendidikan Dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	a.n. Tanda Tangan Pembimbing
1.	05-Februari-2015	1	Konsultasi Judul yang telah diterima pada Pembimbing	
2.	15-Februari-2015	2	Bimbingan BAB I untuk Seminar proposal	
3.	23-Februari-2015	3.	Seminar Proposal	
4.	07-maret 2015	4	Revisi hasil Seminar proposal	
5.	14-September-2015	5	Bimbingan Skripsi dari BAB I sampai BAB IV	
6.	07-October-2015	6.	melengkapi kekurangan skripsi	

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

a.n. Pembimbing

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19551219 198503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-Mail ty_suka@telkom.net

SURAT KETERANGAN

bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Ahmad Rosidi
Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 09 Juli 1990
No Smt/Jur : 09470175 / XII / Kependidikan Islam (KI)
Tahun Akademik : 2015/2016
Nilai Bebas Kredit Nilai :
C- = - (ada satu)
D = - (nihil)
E = - (nihil)

Widyaiswara Akademik : **Prof. Dr. H. Abdul Munir Mul Khan, S.U**

Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat mendaftarkan proposal penelitian dengan judul:

**PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

Yogyakarta, Februari 2015

Mahasiswa Ybs,

Pemegang Nilai

AHMAD ROSIDI
NIM. 09470175

SUPRIYONO
NIP. 19600218 199203 1 001

Mengetahui,
Kasubag. I

SUHARYANTA, S.E
NIP. 19700429 199901 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD ROSIDI
NIM : 09470175
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Kependidikan Islam

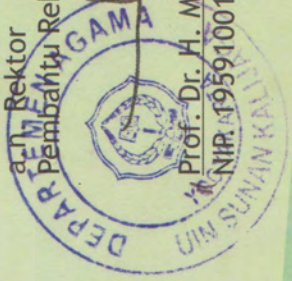
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09
dibetikan kepada :

Nama / NIM : **Ahmad Rosidi/ 09470175**

Prodi / Fakultas : **KI/ TARBIYAH**

Sebagai : **PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi :

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Fika Taufiqurrahman
Presiden

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ahmad Afendi
Ketua

Ariada Cita Amrullah
Sekretaris



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Rosidi
NIM : 09470175
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Kependidikan Islam
Tempat tanggal lahir : Brebes, 09 Juli 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dikeluarkan pada : 21 November 2015
Berlaku sampai dengan : 21 November 2016


Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP. 197001174999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.5
Tajwid	7.5
Kefasihan	7.5
Kelancaran	7.8
Imla'	8.0
Total	38.3
Rata-rata	7.66

Keterangan:
9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Rosidi

Tempat Tgl. Lahir : Brebes, 09 Juli 1990

Nama Orang Tua

Ayah : Achmad Sakuri

Ibu : Alfiah

Alamat Asal : Jalan Pemuda, RT 02/ RW 01, Desa Kaligangsa Kulon, Kec. Brebes, Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah. 52217

Alamat Yogyakarta : Jl. Nakula 81, Sokowaten KD VIII, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kaligangsa Kulon 2, Brebes, Jawa Tengah. Lulus tahun 2003
2. SLTP N Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat. Lulus tahun 2006
3. MAN Ciwaringin, Cirebon, Jawa Barat. Lulus tahun 2009
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Masuk tahun 2009

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Ketua Forum Study Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2009-2010
2. Ketua Forum Study Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2010-2011
3. Koordinator Keuangan Limited Group (LG) Kependidikan Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Periode 2011-2012
4. Koordinator Umum Liga Forum Study Yogyakarta (LFSY). Periode 2012-2013
5. Koordinator Unit Usaha, Usaha Bersama Perjuang 610 (UBP 610), Yogyakarta. Periode 2013-2015